

KISAH SEORANG GURU PENGGERAK



NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M

Kata Pengantar

Ihin Solihin, M.Pd.

Fasilitator PGP Angkatan 6 BBGP Jawa Barat



KISAH SEORANG GURU PENGGERAK

Nina Yuliana, S.Sos.I,S.Pd,M.M

Gratit.

| NINA YULIANA, S.Sos.I, S. Pd, M.M



Kisah Seorang Guru Penggerak

Copyright ©2023

122 hlm; 14cm x 21cm

QRCBN: 62-688-9151-627

Penyusun : Nina Yuliana, S.Sos.I,S.Pd,M.M

Editor : Sri Sugiastuti

Layout isi : Nur Dwi Yanti

Desain Sampul : Nur Dw Yanti

Redaksi

CV Anagraf Indonesia

graflitin.com

Ruko Palem Merah Talaga Bestari

J2/06 Tangerang Banten

089692593804

02717471238



62-688-9151-627

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Kisah Seorang Guru Penggerak

Nina Yuliana, S.Sos.I,S.Pd,M.M

-Tangerang: Anagraf Indonesia, 30 Mei 2023

QRCBN: 62-688-9151-627

122 hlm; 14cm x 21cm

Non-Fiksi I. Judul II. Sugiastuti, Sri

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab Penerbit Anagraf Indonesia



MOTTO

“Tergerak untuk melakukan perubahan.
Bergerak tidak boleh pasif, harus terus
melakukan perubahan dan menggerakkan
komunitas di sekolah maupun di
daerahnya”

“Guru penggerak sebagai mesin pendorong
tercapainya Tujuan Pendidikan, Tak
Sekadar Menjelaskan Tetapi Mengilhami”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Untaian kata syukur tak terhingga atas limpahan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga buku berjudul “Kisah Seorang Guru Penggerak” hadir dihadapan pembaca.

Saya sangat mengapresiasi karya Ibu Nina Yuliana, S.Sos.I.S.Pd.M.M karena buku ini merupakan sebuah refleksi perjalanan penulis selama mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 6 di Kabupaten Subang Jawa Barat. Penulis membuahkan satu karya buku yang sangat inspiratif bagi pembacanya terutama yang ingin menjadi guru penggerak. Penulisan buku ini juga dalam rangka mengikuti Parasamya Susastra Nugeraha yang dilaksanakan oleh KPPJB Jawa Barat.

Mengcermati transformasi pendidikan pasca pandemi, serta perubahan global perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya saat ini. Perkembangan dan perubahan yang sangat cepat ini menuntut pentingnya kreativitas dan inovasi pendidikan yang berwawasan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya lokal.



Di dalam buku ini terkemas dengan apik jejak penulis ketika mengikuti proses seleksi guru penggerak, serta berbagai peristiwa selama mengikuti pendidikan guru penggerak. Sebuah curahan hati hasil merefleksi menjelma menjadi sebuah buku. Di dalamnya terdapat cerita, kisah, konsep, nilai-nilai, pandangan dan harapan penulis dalam kehidupan dan karirnya sebagai seorang guru penggerak. Tulisan-tulisan yang inspiratif dan reflektif menjadikan buku ini layak untuk dibaca.

Setiap orang tentu percaya terdapat hikmah dalam sebuah pengalaman namun hanya sedikit orang yang dapat mengambil hikmah dari sebuah pengalaman. Merangkai apa yang ada di dalam hati dari setiap perjalanan, dan perjuangan selama mengikuti PGP lalu diabadikan dalam sebuah buku akan menjadi warisan terindah untuk generasi mendatang sekaligus menjadi bukti bahwa kita pernah ada dan meninggalkan jejak berupa buku.

Pada akhirnya saya ucapkan selamat dan sukses atas hasil karya buku ini. Semoga menjadi pemantik lahirnya karya-karya buku yang lain di masa mendatang.



Ihin Solihin, M.Pd

Fasilitator PGP Angkatan 6 BBGP Jawa Barat

Surel ihins5780@gmail.com



PRAKATA

Alhamdulillah

Segala puji kita panjatkan ke hadirat Illahi Robi atas terselesaikannya buku Kisah Seorang Guru Penggerak yang merupakan kumpulan dari cerita serta pengalaman ketika melaksanakan program guru penggerak.

Buku ini mengisahkan perjalanan dari awal ketika menjalani proses seleksi dan pendaftaran menjadi seorang guru serta berbagai peristiwa yang dilalui saat menjadi seorang guru penggerak. Penulisan buku ini dalam rangka mengikuti Parasamya Susastra Nugeraha yang akan dilaksanakan oleh KPPBJ Jawa Barat.

Terima kasih tak lupa saya ucapkan kepada Tuhan YME, Orang Tua, Suami dan anak-anak serta semua pihak yang terlibat dalam proses penerbitan buku ini.

Mudah-mudahan dengan adanya buku “Kisah Seorang Guru Penggerak” dapat memberikan gambaran bagi semua guru yang akan mengikuti Program guru Penggerak serta menjadi



ajang berbagi ilmu dan pengalaman ketika mengikuti Program Guru Penggerak.

Apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini semoga bisa dimaklumi dan dipahami. Semoga untuk ke depannya bisa berkarya lebih baik lagi.

Subang, Mei 2023

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
MENJADI GURU PENGGERAK MASA DEPAN YANG CEMERLANG.....	1
MOTIVASI IKUT PROGRAM GURU PENGGERAK.....	8
KISAH SEBELUM MENDAFTAR GURU PENGGERAK.....	15
KOLABORASI DENGAN SESAMA REKAN GURU	22
MENERAPKAN BUDAYA POSITIF.....	30
FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA	37
PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL.....	40
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	45
COACHING UNTUK SUPERVISI AKADEMIK	53



PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS NILAI-NILAI KEBAJIKAN (Peran Pemimpin Dalam Sekolah Sebagai Institusi Moral)	58
MENEMUKAN NILAI-NILAI LUHUR SOSIAL BUDAYA DALAM MENEBAKAN LAKU MURID	61
MULAI DARI DIRI	66
RPP DALAM SIMULASI MENGAJAR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	68
RPP DIFERENSIASI DAN KSE PPKn SD KELAS 4.....	75
DEMONSTRASI KONTEKSTUAL	92
KONEKSI ANTAR MATERI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS NILAI-NILAI KEBAJIKAN SEBAGAI PEMIMPIN	106
PROFIL PENULIS.....	112



MENJADI GURU PENGGERAK MASA DEPAN YANG CEMERLANG

Aku adalah seorang guru yang mengajar di sebuah SD IT Swasta di Kota Subang. Aku mengajar tepatnya di SD PIT Bhaskara dari tahun 2004. Aku sangat bahagia menjadi seorang guru. Mengabdikan menjadi seorang guru adalah cita-cita yang paling mulia. Bisa mengantarkan anak didik membuka jendela dunia. Awalnya aku tidak tertarik mengikuti seleksi calon guru penggerak. Karena melihat bagaimana teman-teman yang sebelumnya mengikuti seleksi guru penggerak harus mengisi esai yang begitu panjang dan melelahkan. Setiap pertanyaan esai harus dijawab dengan batasan kata dan harus diisi sesuai jumlah kata yang diisyaratkan. Ketika melihat pertanyaannya saja aku sudah merasa pusing dan mual. Bagaimana aku bisa menjawab pertanyaan dengan sangat panjang. Sedangkan kemampuan menulis ku pada waktu itu belum terasah. Melihat soalnya saja matakku sudah berkunang-kunang. Menjawabnya saja aku tak mampu. Lidahku kelu. Tak ada hal yang bisa aku ungkapkan sepanjang itu. Aku tidak pandai bercerita tentang pengalaman ku. Karena aku belum



terbiasa dalam mencurahkan ide serta gagasan kedalam sebuah tulisan.

Ketika mengikuti kegiatan *coaching clinic* ada sesi berbagi pengalaman dengan para Calon guru penggerak angkatan 3 yang menceritakan pengalamannya ketika mereka mengisi lembar esai. Dan ada trik dan cara tertentu dalam mengisi esai. Kita harus menceritakan pengalaman yang kita alami di sekolah, menceritakan berbagai kegiatan yang pernah kita ikuti serta kita harus membuat rencana masa depan ketika dinyatakan lulus menjadi calon guru penggerak. Dalam sesi wawancara semua kegiatan yang kita kerjakan harus dijelaskan secara gamblang kepada assessor. Pada sesi wawancara assessor akan menanyakan kiprah kita pada saat menjadi guru dan menanyakan semua kegiatan yang pernah kita ikuti baik itu di sekolah ataupun di dalam organisasi masyarakat.

Aku tidak menyangka bahwa aku bisa lulus menjadi calon guru penggerak angkatan ke 6 Kabupaten Subang. Sebelumnya aku pernah mendaftar calon guru penggerak angkatan ke 3. Pada pengumuman pertama aku masuk tahap 1 seleksi namun aku tidak lolos ke tahap ke dua. Mungkin pada saat itu aku belum beruntung. Setelah diingat-ingat ternyata aku tidak



mengisi semua esai dengan benar. Dan ada tahapan yang seharusnya aku lengkapi malah tidak terisi. Aku terlewat tidak mengisi berbagai pelatihan dan pengalaman berorganisasi. Akhirnya aku tulis kegiatan yang pernah aku ikuti satu-persatu.

Beberapa kegiatan yang pernah aku ikuti diantaranya:

- Pada tahun 2018 aku mengikuti Lomba Guru berprestasi di Tingkat kecamatan Subang dan meraih juara ke 2.
- Pada tahun 2021 aku mengikuti Lomba Borangan (Ngabodor Sorangan) Tingkat kecamatan dan meraih juara 1
- Pada Tahun 2021 aku mengikuti Lomba Borangan Tingkat Kabupaten dan meraih juara ke 2
- Pada Tahun 2021 bulan September aku mengikuti Seleksi Guru Motivator Literasi Se-Indonesia dan alhamdulillah lolos seleksi 1000 Guru motivator Literasi Se-Indonesia
- Pada Tahun 2022 mendapat Piagam Guru Motivator Literasi Indonesia dari bapak Bupati Subang
- Pada Tahun 2022 mendapat Sertifikat Piagam Training Of Coach Guru Motivator Literasi
- Pada Bulan Januari 2022 menulis buku Antologi “Rintik Sedu Tahun Baru”



- Pada bulan April 2022 menulis buku antologi”Indahnya Kotaku “Kota Subang JAWARA (Jaya Istimewa dan Sejahtera)”
- Pada bulan April 2022 menulis buku Antologi” Geliat Literasi Mencerahkan Hati”
- My Dream in 2022, Bulan Juni 2022
- Sepenggal cerita menjadi wali kelas, bulan Juni 2022
- Guru hebat berprestasi jilid 4, bulan juli 2022
- Gairah menulis puisi nusantara, bulan Juli 2022
- *We love writing*, bulan Agustus 2022
- Ramadhan Indah (Antologi rasa manis Ramadhan Dari Seluruh Negeri) , bulan September 2022
- Buku solo :Curahan hati seorang guru, bulan september 2022
- Pada Bulan November 2022 Juara 1 Presentasi Terbaik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD kelas A yang diselenggarakan oleh Kemenristek BBGP Provinsi Jawa Barat
- Pada Bulan Nopember 2022 mendapat penghargaan dari Bapak Bupati Subang Juara 1 Presentasi Terbaik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD kelas A yang



diselenggarakan oleh Kemenristek BBGP Provinsi Jawa Barat



Berbagai pengalaman dalam berorganisasi yang telah aku diikuti dituliskan pula dalam esai guru penggerak diantaranya:

- Ketua KKG(Kelompok Kerja Guru) gugus 7 Kecamatan Subang
- Ketua KKG(Kelompok Kerja Guru) gugus 9 Kecamatan Subang
- Ketua KKG(Kelompok Kerja Guru) gugus 2 Kecamatan Subang



- Ketua Ranting Gugus 2
- Ketua Koordinator KKG Kecamatan Subang
- Sekertaris IKA (Ikatan Alumni) UT (Universitas Terbuka) Bandung

Selama proses pengisian esai aku melakukannya dengan hati-hati. Menulis perjalanan kisahku selama mengajar, pengalaman menulis buku serta pengalaman dalam berorganisasi. Dan ternyata ketika aku dinyatakan lolos tahap wawancara disana aku dicecar berbagai pertanyaan seputar mengajar, pengalaman berorganisasi serta pengalaman membina atau menggerakkan orang lain. Ku ceritakan saja kisahku dari awal mengajar sampai sekarang.

Alhasil pada saat diwawancara oleh para asesor, beliau merasa senang dan tertarik mendengar kisahku.



Aku yang hanya seorang guru biasa merasa bahagia bisa berkesempatan mengikuti seleksi Calon Guru Penggerak Angkatan 6.

Aku merasa senang dan bahagia. Ketika dinyatakan lulus seleksi tahap 2 calon Guru Penggerak Angkatan Ke 6. Tak terasa air mata berlinang. Tak sia-sia semua perjuangan yang telah aku lakukan. Aku merupakan perwakilan dari sekolahku satu-satunya yang lulus seleksi calon guru penggerak. Semua teman-temanku satu sekolah dinyatakan tidak lulus. Entah alasan apa yang mebuat mereka tidak lulus seleksi. Aku merasa prihatin kepada mereka. Namun aku tidak berkecil hati selalu semangat dan gembira. Walaupun hanya aku



sendiri yang lulus menjadi Calon Guru Penggerak. Aku akan terus mengikuti pelatihan ini dengan semangat dan gembira.

MOTIVASI IKUT PROGRAM GURU PENGGERAK

Apa yang memotivasi saya berani maju mengikuti tes seleksi menjadi Calon Guru Penggerak? Yang memotivasi saya untuk menjadi guru penggerak adalah saya ingin menambah wawasan dan keilmuan saya serta menjalin silaturahmi dengan sesama guru. Selain itu saya ingin menjadi guru penggerak karena ingin menjadi bagian dari guru yang ingin maju dan berkembang serta membawa perubahan yang positif dalam mewujudkan kemajuan dalam bidang pendidikan.

NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M



Menjadi guru penggerak yang tergerak, bergerak, dan menggerakkan guru serta berpartisipasi aktif dalam bidang pendidikan. Dalam mewujudkan motivasi untuk menjadi guru penggerak saya sudah aktif sejak tahun 2018 di dalam organisasi kelompok kerja guru. Menjadi bagian dari kumpulan para guru yang ingin terus belajar dan menambah wawasan keilmuan agar terus meningkatkan profesionalisme guru. Saya mengajar sejak tahun 2004 sampai sekarang ikut aktif dalam kegiatan organisasi guru terutama KKG sejak tahun 2005. Namun dulu hanya berperan sebagai anggota KKG saja. seiring waktu pada tahun 2018 saya terpilih menjadi ketua KKG di gugus 9. Kemudian menjadi Ketua KKG di gugus 7 selama 2 tahun dan pada tahun 2020 sampai sekarang saya menjadi ketua KKG di gugus 2. Saya sangat senang dalam kegiatan berorganisasi apalagi organisasi keguruan.

Saya sering mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan kegiatan seminar yang diadakan baik secara online ataupun offline. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab diri saya untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan diri untuk terus belajar. Saya juga ikut dalam Forum Koordinator KKG Kabupaten Subang yang dibentuk untuk mewadahi seluruh



ketua KKG yang ada di kecamatan Subang. Kebetulan saya diamanahi menjadi koordinator KKG kecamatan Subang. Selain itu saya juga aktif dalam organisasi PGRI yang berdomisili di wilayah kecamatan Subang. Saya diberi amanah menjadi Ketua ranting 2 yang membawahi seluruh guru di wilayah ranting 2. Saya ingin menjadi bagian dari guru penggerak dengan alasan agar saya bisa terus belajar dan terus mengembangkan diri. Menjadi guru penggerak merupakan hal yang luar biasa bagi saya. Karena akan menjadi guru yang berperan besar dalam menggerakkan guru yang lain serta memiliki andil sebagai agen perubahan. Saya ingin ikut serta menjadi agen perubahan tersebut dan menjadi bagian dari agen perubahan tersebut. Menyukkseskan program guru penggerak yang di cetuskan oleh Pak Menteri Nadiem Makarim untuk meningkatkan profesionalisme guru. Serta mewujudkan impian Pak Menteri agar guru-guru di Indonesia memiliki kualitas yang lebih baik. Hal ini memotivasi diri saya agar terus meningkatkan kualitas serta menambah wawasan dan keilmuan saya. Salah satu cara yang saya lakukan dalam meningkatkan wawasan keilmuan yaitu dengan mengikuti program guru penggerak ini. Program guru penggerak ini sangat membantu guru- guru yang ada di seluruh indonesia

NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M



dalam meningkatkan wawasan dan keilmuan. Selain itu program ini sangat bermanfaat serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru-guru yang ada di Indonesia.

2. Kelebihan yang mendukung peran saya sebagai guru penggerak yaitu saya dapat menjadi bagian dari perubahan dinamika belajar dengan membuat metode belajar yang berpusat pada siswa. Menerapkan program Pak Menteri Pendidikan di era sekarang yaitu merdeka belajar. Dalam pembelajaran sehari-hari saya akan menerapkan sesuai dengan filosofi pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dengan teori belajarnya dalam merubah paradigma kehidupan belajar di era merdeka belajar. Sesuai dengan filosofinya yaitu:

1. *Ing ngarso sing tulodo* yaitu seorang guru harus memberikan contoh yang baik
2. *Ing Madya mangun karsa* yaitu guru apabila berada di tengah membetirakan motivasi dan kekuatan.
3. *Tut wuri Handayani* yaitu guru apabila di belakang memberikan dorongan yang baik kepada siswa.

Menjadi seorang guru penggerak saya yakin mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan serta membuat siswa saya menjadi senang dalam belajar dan mempelajari sesuatu.



Dalam proses pembelajaran guru menjadi fasilitator serta berperan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar pembelajaran lebih bermakna.

Guru menerapkan metode belajar yang berpusat pada siswa. Membuat pembelajaran berorientasi pada siswa. Jadi siswa yang melaksanakan semua proses pembelajaran dari awal sampai selesai. Guru hanya mengawasi dan membimbing siswa selama pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan selama pembelajaran dibimbing dan diawasi dengan baik. Kelebihan saya yang mendukung peran Anda sebagai Guru Penggerak yaitu dengan sering mengikuti pelatihan, workshof, webinar serta seminar yang dilaksanakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga lainnya seperti:

1. BinteK guru belajar dan berbagi seri Asesmen Kompetensi Minimum oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (32JP)
2. BinteK Guru dan Belajar seri guru Merdeka Belajar oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan(32 JP)
3. BinteK Guru Belajar dan berbagi seri Semangat Guru Kemampuan Non tekhnis dalam adaptasi Tekhnologi oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (32JP)



4. Bintel Guru Belajar dan berbagi seri Pengelolaan Pembelajaran Di sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusif oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (36 JP) diawasi oleh guru.

Kelebihan yang mendukung peran saya sebagai guru penggerak yaitu saya bisa mengembangkan semua metode belajar serta mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Contoh perubahan, Inovasi, pemberdayaan, Gerakan yang memberikan dampak nyata berdasarkan inisiatif sendiri yaitu Disatuan tempat saya mengajar saya melaksanakan program gerakan literasi. Dalam kaitannya dengan program peningkatan literasi penulis melaksanakan program wisata Literasi Siswa di sekolah yang melibatkan siswa kelas 5 dan 6. Siswa melaksanakan program wisata literasi dengan mengikuti kegiatan sosialisasi program diantaranya dengan membuat puisi dan pantun. Sebanyak lebih dari 50 siswa mengikuti kegiatan Literasi dengan menulis puisi dan pantun. Mereka diberi materi menulis dan membuat puisi sendiri. Alhamdulillah program ini diikuti dengan sangat antusias oleh siswa kelas 5 dan kelas 6. Mereka dengan senang hati menuliskan puisi dan pantun. Antusiasme siswa-siswi sangat



bagus dan berharap mereka bisa membuat karya yang lebih banyak lagi.

Selain itu di sekolah tempat saya mengajar saya mengadakan Program Literasi Guru yang diikuti oleh semua guru yang ada di sekolah SD tempat saya mengajar. Dari jumlah guru 34 guru mereka mengikuti program gerakan literasi guru. Program ini dilaksanakan agar guru-guru tertarik membuat dan menulis artikel yang berisi pengalaman guru ketika mengajar selama pandemi. Namun tidak semua guru bisa membuat dan menulis artikel dari 34 guru yang diberikan sosialisasi program Wisata Literasi Guru hanya 6 orang saja yang bisa membuat dan menulis artikel. Hal ini dikarenakan keahlian yang dimiliki oleh para guru berbeda-beda. Ada yang dengan mudah dan cepat dalam menangkap materi pembuatan artikel dan ada pula guru yang merasa kesulitan dalam membuat artikel, Namun hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi saya bahwa untuk mengajak siswa dan guru dalam mencintai Program Literasi Disekolah memerlukan usaha dan perjuangan yang ekstra. Selain itu saya juga mempunyai tantangan untuk mengajak serta memotivasi guru-guru serta siswa supaya lebih mencintai dan menyenangi minat baca dan menulis dalam Program Literasi yang dilaksanakan di sekolah tempat saya mengajar.



Hal lain yang saya lakukan yaitu mengajak kepala sekolah untuk membuat artikel mengenai pendidikan yang terjadi di masa pandemi. Dan berharap semua komponen di sekolah terlibat dalam program gerakan literasi ini.

KISAH SEBELUM MENDAFTAR GURU PENGGERAK

Pada bulan September 2021 saya mengadakan Program Wisata Literasi Guru yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat guru dalam mencintai program literasi membaca dan menulis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang menulis terutama menulis

KISAH SEORANG GURU PENGGERAK



artikel. Saya ingin menularkan semangat kepada guru-guru tentang menulis artikel. Berdasarkan pengalaman saya menulis artikel itu tidak sulit hal ini dikarenakan karena saya telah mengetahui langkah-langkah dalam menulis artikel. Dan saya berusaha menularkan motivasi tersebut kepada rekan-rekan guru yang ada di sekolah saya di SD PIT Bhaskara. Hal yang memotivasi saya untuk melakukan pengembangan tersebut dikarenakan karena saya merupakan salah satu Guru Motivator Literasi. Saya ikut program Guru Motivator Literasi yang diadakan oleh Forum Indonesia Menulis dan masuk menjadi 1000 Guru Motivator Literasi.

Saya mewakili guru yang ada di Kabupaten Subang di jenjang sekolah dasar yang mengikuti program Guru Motivator Literasi se-Indonesia. Dengan latar belakang tersebut saya ingin mengajak rekan-rekan guru yang lain terutama yang ada di sekolah saya untuk ikut menulis artikel. Dalam program yang saya kembangkan guru-guru ikut serta dalam pelatihan menulis. Mengetahui cara-cara menulis dan menuangkan hasil tulisannya sehingga menjadi sebuah artikel. Artikelnya sangat sederhana berisi pengalaman mengajar guru-guru. Hal yang dituangkan dalam tulisan mengungkapkan bagaimana mengajar di kelas serta mengelola kelas dan merancang



pembelajaran yang baik dan menarik kepada anak-anak. Hal lain yang melatarbelakangi saya untuk melakukan pengembangan program literasi tersebut dikarenakan minat baca dan menulis dikalangan guru-guru masih rendah. Dalam sehari guru-guru jarang melakukan aktivitas membaca buku ataupun menulis buku.

Selain melaksanakan Wisata Literasi Guru, saya juga mengadakan Wisata Literasi Siswa. Siswa yang di ikut sertakan yaitu siswa kelas 5 dan kelas 6. Karena mereka memiliki ketertarikan yang tinggi dalam hal menulis dan membuat puisi atau pantun.

Hal yang menjadi fokus pengembangan yaitu meningkatkan motivasi guru-guru untuk mencintai program literasi membaca dan menulis adalah dengan meningkatkan minat menulis dan membaca guru-guru terutama yang ada di Sekolah kami SD PIT Bhaskara dan untuk cakupan lebih luasnya untuk guru-guru yang ada di Kecamatan Subang. Yang menjadi fokus pengembangan awal mulanya meningkatkan minat baca dan menulis. membaca merupakan tujuan awal dalam program literasi. Setelah minat baca meningkat maka dilanjutkan kedalam minat menulis. Kegiatan menulis ini bisa berupa artikel, puisi, cerpen, atau jurnal serta karya ilmiah lainnya.

KISAH SEORANG GURU PENGGERAK



Meningkatkan minat baca dan menulis ini dilaksanakan dengan memberikan motivasi yang kuat. Memberikan materi tentang keuntungan menulis bagi masa depan. Bagaimana mengembangkan bakat menulis sehingga bakat itu bisa menguntungkan serta membuat sebuah perubahan bagi masa depan. Dengan memberikan hal-hal yang menarik tentang materi motivasi menulis pada guru-guru dan memberikan motivasi agar guru-guru mau mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang menulis.

Kegiatan menulis ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sangat sederhana. Guru-guru menuliskan pengalaman sederhana mereka kedalam sebuah catatan kecil. Mereka menuangkan pengalaman mengajar di kelas kedalam buku catatan khusus. Kemudian buku catatan tersebut diuraikan dan dijelaskan sehingga menjadi sebuah tulisan yang indah. Fokus pengembangan yang dilakukan yaitu meningkatkan ketertarikan guru-guru dalam bidang menulis. Meningkatkan rasa percaya diri agar tumbuh keyakinan dalam diri bahwa saya bisa menulis.

Dukungan yang saya berikan terhadap guru-guru, yaitu dengan selalu memberikan semangat dan motivasi yang tinggi agar



guru-guru selalu ingin membaca buku setiap hari dan selalu ingin mencoba menulis walaupun dalam bentuk catatan yang sederhana. Memberikan materi yang sederhana tentang cara menulis artikel sederhana. Serta memberikan materi tentang keuntungan menulis. Dalam membuat artikel yang sederhana masih banyak guru-guru yang belum percaya diri bahwa sesungguhnya mereka bisa menulis dan menuangkan ide-ide mereka kedalam sebuah tulisan.

Hambatan yang ditemui di lapangan yaitu:

1. Guru-guru enggan menulis

Mereka belum terbiasa menulis atau mencurahkan ide atau gagasan mereka kedalam sebuah tulisan,

2. Guru-guru tidak memiliki bakat menulis

Mereka merasa tidak percaya diri dan memiliki keyakinan bahwa mereka tidak punya bakat menulis. Sebenarnya kegiatan menulis itu bisa diasah dan dipelajari asal ada kemauan yang tinggi.

3. Guru-guru tidak punya waktu untuk menulis

Guru-guru enggan menulis dan tidak memiliki waktu untuk menulis. Mereka merasa sudah lelah dan capek dengan kesibukan mereka mengajar. Sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk menulis.



Upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan motivasi yaitu dengan cara:

1. Selalu memberi dukungan baik dengan lisan ataupun tertulis
2. Memberikan kata-kata semangat dan selalu memberikan dorongan yang kuat agar mereka menyukai menulis
3. Selalu memberikan contoh dan bukti bahwa menulis itu menyenangkan.
4. Dengan memperlihatkan salah satu karya yang sudah dibuat dan diterbitkan.
5. Membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan
6. Dalam proses menulis saya memberikan bimbingan dan tips-tips yang baik bagaimana cara sederhana menulis yang baik. Serta memberikan arahan yang tepat dalam tata cara menulis.

Hasil yang didapat dari memotivasi guru-guru yang ada di sekolah yaitu:

1. Dari 34 guru ada sebanyak 6 guru yang berhasil membuat artikel tentang menulis pengalaman mengajar mereka sehari-hari.



Mereka menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan pemaparannya sendiri.

2. Minat membaca dan menulis guru-guru mulai terlihat.

Guru-guru mulai tertarik membaca buku serta menulis pengalaman pribadi mereka kedalam sebuah tulisan. Memulai menulis serta menuangkan ide-ide dan pendapat mereka kedalam sebuah tulisan. Mereka membuat artikel sederhana tentang pengalaman mereka mengajar anak-anak di kelas

3. Guru-guru mulai percaya diri dalam menulis.

Pada mulanya guru-guru enggan menulis, tidak mau dan tidak percaya diri bahwa mereka bisa menulis. Namun setelah diberi motivasi dan dukungan bahwa setiap orang punya kemampuan dalam hal menulis maka timbul keberanian yang tinggi dalam hal menulis.

4. Guru-guru ingin mencoba menulis

Walaupun hanya beberapa orang saja diantara guru-guru namun mereka sudah ada yang berani mencoba untuk menulis artikel.



KOLABORASI DENGAN SESAMA REKAN GURU

Pada saat berinteraksi dengan orang lain terkadang saya menerima tantangan tersendiri. Pada Tahun 2018 pertama kali berperan menjadi ketua KKG. Organisasi KKG beranggotakan dari semua guru yang berasal dari guru-guru Sekolah Dasar yang ada di gugus 9 Kecamatan Subang. Saya tentu banyak mengalami kesulitan dan tantangan terutama dalam

NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M



menghadapi guru-guru yang sudah sepuh dan senior. Dalam keadaan tertentu mereka memiliki usia yang jauh diatas saya. Mereka memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dibandingkan dengan saya. Pada awal mulanya saya merasa sangat kaku dan canggung dalam menghadapi mereka. Saya berusaha menyesuaikan diri serta beradaptasi dengan baik. Bagaimana cara saya memimpin sebuah organisasi yang baik dengan melibatkan banyak guru-guru yang sudah sepuh dan berpengalaman. Saya berusaha mengatur waktu pertemuan KKG dan menyesuaikan dengan jadwal mereka. Berkoordinasi dengan Ketua Gugus dan pengawas untuk terlibat langsung dalam kegiatan KKG. Saya berusaha mengenal semua guru yang ada di kelompok KKG, menyambut semua anggota KKG yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan KKG.

Kegiatan KKG ini dilaksanakan setiap sebulan sekali dan dilaksanakan secara bergiliran dengan tempat yang berbeda. Semua sekolah sebagian menjadi tuan rumah pelaksanaan KKG. Semua guru yang terlibat meliputi guru kelas, guru olahraga dan guru Pendidikan Agama.



Namun seiring berjalannya waktu saya menjadi terbiasa dan tidak kaku lagi ketika berhadapan dengan semua guru, ketua gugus dan pengawas yang ada di lingkungan gugus 9.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan KKG yaitu:

1. Semua guru yang berasal dari gugus yang berjumlah sekitar 80 orang
2. Ketua Gugus
5. Pengawas Gugus
6. Kepala Sekolah yang berada di Gugus
7. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan KKG

Pada tahun 2019 saya menjabat kembali menjadi ketua KKG Gugus 7 sampai tahun 2020 selanjutnya pada tahun 2020 sampai dengan sekarang menjabat menjadi ketua KKG di Gugus 2.

Selama menjabat menjadi ketua KKG tantangan yang sering dialami adalah:

1. Pengkoondisian jadwal pertemuan guru-guru,
2. Mengajak guru-guru agar mau datang menghadiri kegiatan KKG
3. Menghadirkan pemateri / Narasumber pada kegiatan KKG



4. Berkoordinasi dengan ketua Gugus dan pengawas

Namun semua kendala diatas bisa diatasi dengan baik melalui komunikasi yang tepat dengan semua pihak yang terlibat.

Kesulitan yang dihadapi pada saat bekerja sama yaitu

1. Pada saat mengadakan pertemuan rutin KKG

Dalam menentukan jadwal dengan guru-guru kadang berjalan alot dan lama dalam menentukan waktu dan hari pelaksanaan KKG. Karena pelaksanaan KKG harus menyesuaikan jadwalnya dengan jadwal guru-guru. Mengumpulkan guru-guru dalam suatu tempat dan memberikan materi yang sudah disepakati bersama pada awalnya susah mendapatkan kesepakatan. Namun dengan adanya musyawarah bersama akhirnya semua sepakat tentang waktu dan pelaksanaan kegiatan KKG.

2. Mengajak guru-guru agar datang menghadiri kegiatan KKG.

Hal ini memerlukan kiat dan trik khusus dalam mengajak-guru-guru agar tetap hadir dalam kegiatan KKG. Kegiatan KKG akan banyak dihadiri oleh guru-guru dengan menghadirkan materi KKG yang menarik dan sedang dibutuhkan oleh para guru. Jika materi yang disampaikan



pada kegiatan KKG dihadirkan dan dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan maka secara otomatis guru-guru tersebut akan tertarik untuk datang menghadiri kegiatan KKG.

3. Menghadirkan Pemateri/Narasumber pada kegiatan KKG
Dalam menghadirkan pemateri /Narasumber KKG kadang mengalami tantangan atau kendala. Ketika menghubungi narasumber terkadang ada pemateri yang berhalangan untuk hadir dikarenakan dengan jadwal aktivitasnya yang terlalu padat. Mengalami penolakan halus karena pemateri tidak bisa hadir mengisi kegiatan KKG. Maka dengan demikian mengambil alternatif lain dengan menghubungi pemateri yang lain untuk mengisi materi KKG.
4. Berkoordinasi dengan ketua Gugus dan Pengawas
Untuk kelancaran kegiatan KKG maka diperlukan koordinasi antara ketua KKG, Ketua Gugus dan Pengawas. Terkadang dalam menentukan kegiatan KKG memerlukan masukan dan arahan dari Ketua Gugus dan Pengawas. Namun dilapangan sangat sulit untuk bertemu dengan ketua gugus dan pengawas dikarenakan mereka memiliki jadwal yang padat. Pada akhirnya kita harus menyesuaikan pertemuan dengan jadwal mereka.



Walaupun demikian berkat komunikasi yang baik yang terjalin dengan apik maka kesepakatan bersama bisa terwujud demi kelancaran kegiatan KKG.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan komitmen dari berbagai pihak untuk bekerja sama dilakukan dengan cara

1. Membuat proposal kegiatan selama 1 tahun dalam pelaksanaan program KKG agar kegiatan KKG terencana dan terarah maka perlu dibuatkan program rencana KKG selama 1 tahun ke depan lengkap dengan besaran anggaran dan rencana kegiatan. Proposal ini diajukan kepada ketua Gugus dan diketahui oleh pengawas.
2. Membuat surat permohonan Kerja sama
Membuat surat permohonan kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan KKG yang akan dilaksanakan setahun kedepan. Surat dibuat dan diedarkan sesuai kebutuhan dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKG.
3. Melakukan silaturahmi/ kunjungan kerja kepada pihak-pihak yang terlibat
4. Melakukan silaturahmi dan kunjungan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan KKG. Hal ini



dilakukan agar terjalin hubungan yang baik. Silaturahmi ini dilakukan untuk mempererat kerjasama.

5. Membuat surat undangan kegiatan KKG

Dalam persiapan pelaksanaan kegiatan KKG. Hal yang harus dibuat adalah surat undangan KKG. Surat undangan ini diberikan kepada semua anggota KKG.

Surat undangan dibuat oleh sekretaris KKG tanda tangani oleh Ketua KKG dan diketahui oleh Ketua Gugus. Surat undangan ini merupakan sarana informasi atau pemberitahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan KKG yang disampaikan oleh Ketua KKG kepada semua anggotanya para Guru yang ada di gugus nya. Selain itu surat undangan merupakan bukti tertulis dalam bentuk dokumen dimana isinya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

6. Membuat Surat Permohonan menjadi Pemateri/ Narasumber

Dalam pelaksanaan KKG maka perlu membuat surat permohonan menjadi pemateri atau Narasumber untuk kelengkapan administrasi. Dan agar Narasumber memiliki bukti



Setelah melalui semua rangkaian

1. Proses persiapan KKG,
2. Membuat Surat Undangan KKG
3. Menyebarkan surat undangan KKG
4. Berkoordinasi dengan pengawas dan Ketua gugus
5. Memastikan kehadiran Pemateri/Narasumber KKG maka pelaksanaan KKG bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana.

Kegiatan KKG yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam segi guru maupun segi murid. Melalui KKG ada pertemuan diantara para guru. Para guru dilatih saling bertukar ide dan gagasan serta memberikan informasi satu sama lain bagaimana cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Bagi guru yang belum mengerti, kegiatan KKG ini akan menjadikan guru menjadi lebih faham dan mengerti. Pertemuan KKG yang dilaksanakan setiap sebulan sekali akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Meningkatkan wawasan dan keilmuan para guru.

Kegiatan KKG ini merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kemampuan guru agar selalu kreatif dan inovatif agar pengetahuan dan skill peserta didik bisa berkembang



secara optimal saat berada di bangku sekolah dasar. Dengan adanya KKG maka pendidik memiliki kualitas unggul sehingga bisa menghasilkan kualitas yang unggul pula. Kualitas pendidik ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya.

Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan KKG maka hasil yang didapatkan yaitu:

1. Guru-guru bertambah wawasan serta keilmuannya dalam bidang pendidikan
2. Guru-guru bisa membuat PROTA, PROMES, SILABUS sendiri
3. Guru-guru bisa membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP)
4. Guru-guru mengetahui metode, desain pembelajaran
5. Guru-guru mengaplikasikan berbagai metode cara mengajar di kelas

MENERAPKAN BUDAYA POSITIF

Dalam rangka menciptakan lingkungan positif, salah satu strategi yang perlu kita tinjau kembali adalah penerapan disiplin di sekolah kita. Apakah telah efektif, apakah masih



perlu ditinjau kembali? Apa sesungguhnya arti dari disiplin itu sendiri? Apa kaitannya dengan nilai-nilai kebajikan? Mari kita bahas makna disiplin dan nilai-nilai kebajikan universal dengan mengaitkan beberapa pembelajaran awal di modul 1.2 tentang perubahan paradigma teori stimulus respon ke teori kontrol serta teori 3 motivasi perilaku manusia.

Sebelumnya, mari kita tanyakan ke diri kita sendiri, bagaimana kita berperilaku? Mengapa kita melakukan segala sesuatu? Apakah kita melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari lingkungan, atau ada dorongan yang lain? Terkadang kita melakukan sesuatu karena kita menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan, terkadang kita juga melakukan sesuatu untuk mendapatkan apa yang kita mau. Pernahkah Anda melakukan sesuatu untuk mendapat senyuman atau pujian dari orang lain? Untuk mendapat hadiah? Atau untuk mendapatkan uang? Apa lagi kira-kira alasan orang melakukan sesuatu?

Ketika mendengar kata “disiplin”, apa yang terbayang di benak Anda? Apa yang terlintas di pikiran Anda? Kebanyakan orang akan menghubungkan kata disiplin dengan tata tertib, teratur, dan kepatuhan pada peraturan. Kata “disiplin” juga sering dihubungkan dengan hukuman, padahal itu sungguh berbeda, karena belajar tentang disiplin positif tidak harus dengan



memberi hukuman, justru itu adalah salah satu alternatif terakhir dan kalau perlu tidak digunakan sama sekali.

Dalam budaya kita, makna kata ‘disiplin’ dimaknai menjadi sesuatu yang dilakukan seseorang pada orang lain untuk mendapatkan kepatuhan. Kita cenderung menghubungkan kata ‘disiplin’ dengan ketidaknyamanan.

Bapak Pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “dimana ada kemerdekaan, di situlah harus ada disiplin yang kuat. Sungguhpun disiplin itu bersifat” *self-discipline*” yaitu kita sendiri yang mewajibkan kita dengan sekeras-kerasnya, tetapi itu sama saja; sebab jikalau kita tidak cakap melakukan *self-discipline*, wajiblah penguasa lain mendisiplin diri kita. Dan peraturan demikian itulah harus ada di dalam suasana yang merdeka. (Ki Hajar Dewantara, pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Cetakan Kelima, 2013, Halaman 470)

Disitu Ki Hajar menyatakan bahwa untuk mencapai kemerdekaan atau dalam konteks pendidikan kita saat ini, untuk menciptakan murid yang merdeka, syarat utamanya adalah harus ada disiplin yang kuat. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin diri, yang memiliki motivasi internal. Jika kita



tidak memiliki motivasi internal, maka kita memerlukan pihak lain untuk mendisiplinkan kita atau motivasi eksternal, karena berasal dari luar, bukan dari dalam diri kita sendiri.

Adapun definisi kata ‘merdeka’ menurut Ki Hajar adalah:

mardika iku jarwanya, nora mung lepasing pangreh, nging uga kuwat kuwasa amandiri priyangga (merdeka itu artinya; tidak hanya terlepas dari perintah; akan tetapi juga cakap buat memerintah diri sendiri)

Pemikiran Ki Hajar ini sejalan dengan pandangan Diane Gossen dalam bukunya *Restructuring School Discipline*, 2001. Diane menyatakan bahwa arti dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin, ‘*disciplina*’, yang artinya ‘belajar’. Kata ‘*discipline*’ juga berasal dari akar kata yang sama dengan ‘disciple’ atau murid/pengikut. Untuk menjadi seorang murid, atau pengikut, seseorang harus paham betul alasan mengapa mereka mengikuti suatu aliran atau ajaran tertentu, sehingga motivasi yang terbangun adalah motivasi intrinsik, bukan ekstrinsik.

Diane juga menyatakan bahwa arti asli dari kata disiplin ini juga berkonotasi dengan disiplin diri dari murid-murid Socrates dan Plato. Disiplin diri dapat membuat seseorang



menggalinya potensinya menuju kepada sebuah tujuan, sesuatu yang dihargai dan bermakna. Dengan kata lain, disiplin diri juga mempelajari bagaimana cara kita mengontrol diri, dan bagaimana menguasai diri untuk memilih tindakan yang mengacu pada nilai-nilai yang kita hargai.

Dengan kata lain, seseorang yang memiliki disiplin diri berarti mereka bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya karena mereka mendasarkan tindakan mereka pada nilai-nilai kebajikan universal. Dalam hal ini Ki Hajar menyatakan;

“...pertanggungjawaban atau *verantwoordelijkheid* itulah selalu menjadi sisihannya hak atau kewajiban dari seseorang yang pegang kekuasaan atau pimpinan dalam umumnya. Adapun artinya tidak lain ialah orang tadi harus mempertanggungjawabkan dirinya serta tertibnya laku diri dari segala hak dan kewajibannya. (Ki Hajar Dewantara, pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Cetakan Kelima, 2013, Halaman 469)

Sebagai pendidik, tujuan kita adalah menciptakan anak-anak yang memiliki disiplin diri sehingga mereka bisa berperilaku



dengan mengacu pada nilai-nilai kebijakan universal dan memiliki motivasi intrinsik, bukan ekstrinsik.

Teori Kontrol (Dr. William Glasser)

Selanjutnya psikiater dan pendidik, Dr. William Glasser dalam *Control Theory* yang kemudian hari berkembang dan dinamakan *Choice Theory*, meluruskan beberapa miskonsepsi tentang makna ‘kontrol’.

Ilusi Guru Mengontrol Murid.

Pada dasarnya kita tidak dapat memaksa murid untuk berbuat sesuatu jikalau murid tersebut memilih untuk tidak melakukannya. Walaupun tampaknya guru sedang mengontrol perilaku murid, hal demikian terjadi karena murid sedang mengizinkan dirinya dikontrol. Saat itu bentuk kontrol guru menjadi kebutuhan dasar yang dipilih murid tersebut. Teori Kontrol menyatakan bahwa semua perilaku memiliki tujuan, bahkan terhadap perilaku yang tidak disukai.

Ilusi bahwa semua penguatan positif efektif dan bermanfaat. Penguatan positif atau bujukan adalah bentuk-bentuk kontrol. Segala usaha untuk mempengaruhi murid agar mengurangi suatu perilaku tertentu, adalah suatu usaha untuk mengontrol murid tersebut. Dalam jangka waktu tertentu, kemungkinan



murid tersebut akan menyadarinya, dan mencoba untuk menolak bujukan kita atau bisa jadi murid tersebut menjadi tergantung pada pendapat sang guru untuk berusaha.

Ilusi bahwa kritik dan membuat orang merasa bersalah dapat menguatkan karakter.

Menggunakan kritik dan rasa bersalah untuk mengontrol murid menuju pada identitas gagal. Mereka belajar untuk merasa buruk tentang diri mereka. Mereka mengembangkan dialog diri yang negatif. Kadang kala sulit bagi guru untuk mengidentifikasi bahwa mereka sedang melakukan perilaku ini, karena seringkali guru cukup menggunakan ‘suara halus’ untuk menyampaikan pesan negatif.

Ilusi bahwa orang dewasa memiliki hak untuk memaksa. Banyak orang dewasa yang percaya bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk membuat murid-murid berbuat hal-hal tertentu. Apapun yang dilakukan dapat diterima, selama ada sebuah kemajuan berdasarkan sebuah pengukuran kinerja. Pada saat itu pula, orang dewasa akan menyadari bahwa perilaku memaksa tidak akan efektif untuk jangka waktu panjang, dan sebuah hubungan permusuhan akan terbentuk.



FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA

Filosofi pendidikan Ki hajar Dewantara tak lekang oleh waktu. Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

KISAH SEORANG GURU PENGGERAK



Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu tokoh pendidikan yang terkenal dari dulu sampai sekarang dengan semboyannya yaitu "*Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso*"

Relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konteks pendidikan saat ini dan konteks pendidikan di sekolah masih sangat relevan. Guru mempunyai kewajiban untuk memberikan teladan. Teladan di sini adalah menjadi sesuatu sosok yang memberikan contoh yang baik dalam berkata dan berperilaku. Maka sebagai seorang guru yang menjadi contoh harus mampu menahan egonya. Guru harus mawas diri dan tahu diri bagaimana memposisikan dirinya. Sebab guru merupakan roh model yang akan ditiru oleh murid-muridnya. Jika guru melakukan hal yang negatif maka siswa akan mengikutinya. Karena guru itu di gugu dan ditiru. Maka hendaklah guru selalu menjaga seluruh sikap dan tata kramanya.

Selain itu guru harus bisa menuntun dan menyemangati siswa untuk terus berprestasi. Bentuk prestasi ini tidak hanya berupa piala namun prestasi juga bisa berupa suatu karya yang



bermanfaat bagi banyak orang. Guru juga harus memberikan motivasi dan dorongan, menuntun murid-muridnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Menuntun mereka dalam membuat keputusan dan menguatkannya. Guru juga harus meningkatkan kemampuan komunikasinya, meningkatkan keilmuan nya karena untuk menjadi seorang guru berarti harus belajar sepanjang hayat.

Setelah mempelajari modul Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, sebagai seorang guru harus memahami sistem pendidikan di Indonesia serta bangga menerapkan sistem pendidikan. Harapan saya setelah mempelajari modul filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara akan semakin menambah wawasan dan keilmuan serta bisa melaksanakan sistem pembelajaran yang berpusat pada anak. Bisa mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menumbuhkan kembangkan serta menggali potensi anak-anak sehingga anak bisa menghasilkan karya terbaik yang bermanfaat bagi orang lain. Bisa menghasilkan anak-anak yang kritis dan memiliki semangat belajar yang tinggi.



PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL

Pembelajaran Sosial dan Emosional merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah, sehingga memungkinkan anak dan orang dewasa mendapat dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif mengenai aspek sosial dan emosional.

NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M



5 (lima) Kompetensi Pembelajaran Sosial Emosional: Kesadaran Diri, Kesadaran Sosial, Pengelolaan Diri, Kemampuan berinteraksi sosial, Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Implementasi PSE ada 4 cara:

- Mengajarkan Keterampilan Sosial Emosional (KSE) secara spesifik dan eksplisit
- (dengan sebuah kurikulum)
- Mengintegrasikan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) kedalam praktik mengajar guru dan gaya interaksi dengan murid
- Mengubah kebijakan dan ekspektasi sekolah terhadap murid
- Mempengaruhi pola pikir murid tentang persepsi diri, orang lain dan lingkungan

Cara Pengendalian Diri (*Self Awareness*) dengan menggunakan TEKNIK STOP,

- Stop. Berhenti. Hentikan apapun yang sedang dilakukan. Ambil jeda sejenak.
- *Take a breath*. Tarik napas dalam. Sadari napas masuk, sadari napas keluar. Rasakan udara segar yang masuk



melalui hidung. Rasakan udara hangat yang keluar dari lubang hidung. Lakukan 2-3 kali. Napas masuk, napas keluar.

- *Observe.* Amati apa yang Anda rasakan pada tubuh Anda. Amati sensasi yang Anda rasakan pada tubuh Anda. Amati pilihan-pilihan yang dapat Anda lakukan dengan intensi yang didasari keinginan belajar dan kebaikan.
- *Proceed.* Lanjutkan (kegiatan). Latihan selesai Bawalah perasaan yang lebih tenang, pikiran yang lebih jernih, dan sikap yang lebih positif dalam aktivitas Anda selanjutnya.

Pembelajaran Sosial Emosional Kaitannya Dengan Modul 1.1
filosofi pemikiran KHD
filosofi pemikiran KHD "menuntun
murid sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya"

Selaras dengan pemikiran KHD, PSE berbasis kesadaran penuh adalah upaya untuk menciptakan ekosistem sekolah yang mendorong bertumbuhnya budi pekerti. Melalui PSE, murid diajak untuk menyadari dan merasakan berbagai pengalaman belajar murid yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap positif.



- Pembelajaran Sosial Emosional Kaitannnya Modul 1.2 Nilai dan Peran Guru Penggerak nilai dan peran yang perlu dimiliki guru adalah nilai Mandiri, nilai Reflektif, Nilai Inovatif, Nilai Kolaborasi dan Nilai Berpihak pada Murid, sedangkan peran yang perlu dimiliki oleh guru adalah Peran menjadi coach bagi guru lain, peran memimpin pembelajaran, peran berkolaborasi dengan guru lain, peran menciptakan komunitas belajar dan peran mewujudkan kepemimpinan pada peserta didik. Nilai dan peran merupakan langkah awal menuju sebuah perubahan baru dalam dunia pendidikan. Guru menjalankan nilai dan peran guru penggerak yang berpihak pada murid dan menjadi pemimpin pembelajaran. Modul Pembelajaran Sosial emosional menjadi alat untuk melatih dan menumbuhkan pola pikir, nilai-nilai kepercayaan yang akan membentuk perilaku yang akan menjadi karakter profil pancasila melalui keteladanan dari guru.
- Pembelajaran Sosial Emosional Kaitannnya Dengan Modul 1.3 Visi Guru Penggerak. Guru Penggerak memiliki Visi untuk melakukan perubahan positif pada pembelajaran yang berpihak pada murid. melalui strategi pendekatan Inquiry Apresiatif, guru akan menemukan



kekuatan yang dimilikinya untuk mewujudkan VISI tentang murid impiannya.

Pembelajaran sosial emosional dapat menggunakan pendekatan Inquiry Apresiatif untuk mengidentifikasi hal baik yang telah dilakukan dan sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Pembelajaran sosial emosional juga merupakan pembelajaran yang berpihak pada anak, sehingga apabila bisa dilaksanakan berarti guru sudah menjalankan visi guru penggerak.

- Pembelajaran Sosial Emosional Kaitannnya Dengan Modul 1.4 Budaya Positif.

Dalam Pembelajaran Sosial Emosional terdapat kesepakatan dan budaya positif yang berpihak pada murid dalam rangka menuntun murid menjadi pribadi disiplin dan bertanggung jawab. 5 (Lima) Kompetensi Pembelajaran sosial emosional yaitu Kesadaran Diri, Kesadaran Sosial, Pengelolaan Diri, Kemampuan berinteraksi sosial, Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dapat mendukung terciptanya budaya positif



- Pembelajaran Sosial Emosional Kaitannnya Dengan Modul 2.1 Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Atau dengan kata lain Pembelajaran Berdiferensiasi adalah Pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan murid.

Pembelajaran sosial emosional berorientasi kepada murid, artinya selain melaksanakan pembelajaran diferensiasi guru juga harus memperhatikan sosial emosional murid dalam mewujudkan profil pancasila. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran sosial Emosional.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Saya adalah seorang guru SD yang mengajar di sebuah sekolah swasta di Kabupaten Subang.. Pertama kali mengenal pembelajaran berdiferensiasi ketika mengikuti Program Guru



Penggerak Angkatan 6. Saya sangat tertarik menerapkan pola pembelajaran berdiferensi. Pertama kali mengenal istilah pembelajaran berdiferensiasi pada saat mengikuti program pelatihan guru penggerak. Pada saat ini kita sering menemukan berbagai macam metode pembelajaran yang ada di kelas. Salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran

Berdiferensiasi adalah pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD PIT Bhaskara sedikit demi sedikit sudah diterapkan. Dengan mendukung

NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M



semua kebutuhan murid di kelas. Mengidentifikasi kebutuhan belajar murid. Dari awal proses belajar dilakukan pengamatan berbagai aspek .Dengan menilai pengetahuan awal. Melihat karakter anak didik secara teliti dan jeli. Mengapa kita perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?.Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa untuk memberdayakan murid, guru dituntut untuk menjadi teladan serta bisa memotivasi sehingga menguatkan kemampuan murid. Dengan hal tersebut diharapkan murid dapat tumbuh dan berkembang secara holistic secara cipta, rasa, dan karsa. Tajam pikiran, lalu halus rasa serta kuat dan sehat jasmaninya.Terkait dengan tumbuh kembang murid, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu opsi bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan murid secara optimal. Pembelajaran Diferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada murid untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar murid.

Pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan di kelas dengan mempertimbangkan kesiapan belajar menggunakan strategi yang matang. Kesiapan belajar murid meliputi kesiapan, minat, dan profil. lingkungan belajar mengundang



murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif.

Ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4 SD PIT Bhaskara proses pembelajaran dengan menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Namun tidak semua kelas sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini terlihat ketika guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri. Guru tidak memahami minat, dan keinginan murid. Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terpenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan.

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh yaitu dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu:



kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll) .Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar).

Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak bagi sekolah, kelas dan terutama kepada murid. Setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua murid bisa kita beri perlakuan yang sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan murid maka hal tersebut dapat menghambat murid untuk bisa maju dan berkembang belajarnya. Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain; setiap orang merasa disambut dengan baik, murid dengan berbagai karakteristik merasa dihargai, merasa aman, ada harapan bagi pertumbuhan, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, ada keadilan dalam bentuk nyata, guru dan murid berkolaborasi, kebutuhan belajar murid terfasilitasi dan terlayani dengan baik. Dari beberapa dampak tersebut diharapkan akan tercapai hasil belajar yang optimal.



Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentunya kita akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Guru harus tetap dapat bersikap positif, Untuk tetap dapat bersikap positif meskipun banyak tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.



Cara meningkatkan pemahaman guru tentang berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang paling mudah adalah dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat dalam satu sekolah. Berkolaborasi dengan rekan sejawat menyusun rencana pembelajaran. Yaitu dimulai dengan melihat RPP dan penerapannya, Mengamati mulai dari KD, tujuan, sumber belajar dan kegiatan pembelajarn serta catatan-catatan yang dimilikinya. Selain itu guru bisa juga menggali informasi melalui internet, berdiskusi dengan teman lintas mata pelajaran, bahkan lintas jenjang serta dengan berdiskusi dengan pengawas pendidikan.

Ketika pertama kali menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang terlintas di benak kita akan memberikan kesan pertama yang menakutkan, menyeramkan dan akan tetapi pada kenyataannya tidak semenakutkan yang dibayangkan. Pembelajaran berdiferensiasi justru sangat menyenangkan. Memahami hakikat bahwa setiap anak itu unik dan dilahirkan dengan keistimewaan masing-masing merupakan dasar bahwa pembelajaran berdiferensiasi seharusnya dilakukan di kelas.



Saya merasa sangat senang bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan anak-anak dikelas juga merasa sangat senang. Mereka bisa belajar sesuai dengan kemampuan ,bakat dan minat yang dimiliki. Mereka sangat antusias sekali dalam belajar. Keadaan di kelas menjadi sangat nyaman dan menyenangkan.

Suasana di kelas yang sebelumnya biasa saja dan terkendali berubah menjadi pembelajaran yang interaktif. Semua siswa bisa belajar sesuai dengan kebutuhan dasar mereka. Disesuaikan dengan minat serta bakat yang dimiliki. Berbagai variasi dilakukan dalam pembelajaran dikelas agar suasana dikelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

Penggunaan multimedia serta perangkat pembelajaran di kelas membuat keadaan kelas menjadi ramai dan siswa belajar dengan riang gembira. Mereka sangat antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran. Dan ketika selesai dalam belajar mereka dengan kesadaran mengingat materi yang telah disampaikan. Ketika akhir pembelajaran mereka sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.



Begitulah suka duka mengajar di kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kita bisa merasakan langsung, mengamati setiap momen pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mengeksplere bakat serta minat siswa.

***COACHING* UNTUK SUPERVISI AKADEMIK**

KISAH SEORANG GURU PENGGERAK



Coaching didefinisikan sebagai sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis, dimana *coach* memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan pertumbuhan pribadi dari *coachee* (Grant, 1999). Sedangkan Whitmore (2003) mendefinisikan *coaching* sebagai kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. *Coaching* lebih kepada membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya. Sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, *International Coach Federation (ICF)* mendefinisikan *coaching* sebagai “....bentuk kemitraan bersama klien (*coachee* untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional yang dimilikinya melalui proses yang menstimulasi dan mengeksplorasi pemikiran dan proses kreatif.”

Selain *coaching*, ada beberapa metode pengembangan diri yang lain yang bisa jadi sudah kita praktikan selama ini di sekolah yaitu *mentoring*, konseling, fasilitasi dan *training*.

1. Definisi *Mentoring*

Stone (2002) mendefinisikan *mentoring* sebagai suatu proses dimana seorang teman, guru, pelindung, atau



pembimbing yang bijak dan penolong menggunakan pengalamannya untuk membantu seseorang dalam mengatasi kesulitan dan mencegah bahaya. Sedangkan Zachary (2002) menjelaskan bahwa *mentoring* memindahkan pengetahuan tentang banyak hal, memfasilitasi perkembangan, mendorong pilihan yang bijak dan membantu mentee untuk membuat perubahan.

2. Definisi Konseling

Gibson dan Mitchell (2003) menyatakan bahwa konseling adalah hubungan bantuan antara konselor dan klien yang difokuskan pada pertumbuhan pribadi dan penyesuaian diri serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sementara itu, Rogers (1942) dalam Hendrarno, dkk (2003:24), menyatakan bahwa konseling merupakan rangkaian-rangkaian kontak atau hubungan secara langsung dengan individu yang tujuannya memberikan bantuan dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

3. Definisi Fasilitasi

Shwarz (1994) mendefinisikan fasilitasi sebagai sebuah proses dimana seseorang yang dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok, secara substantif berdiri netral, dan tidak punya otoritas mengambil kebijakan, melakukan



intervensi untuk membantu kelompok memperbaiki cara-cara mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah, serta membuat keputusan, agar bisa meningkatkan efektivitas kelompok itu.

4. Definisi *Training*

Training menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003) merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.

Ketika berperan sebagai:

1. Coach, Saya memposisikan diri saya sebagai pendengar yang baik, menyimak semua pemaparan dari coachee. Mengajukan pertanyaan yang tepat di saat yang tepat, agar coachee bisa memulai sesuatu perjalanan menuju self discovery dan awareness (pemahaman dan kesadaran mengenai keadaan diri sendiri)
2. Mentor, saya memposisikan sebagai seorang yang memotivasi orang lain untuk berkembang dan mengatasi masalah



3. Konselor, Saya akan mengumpulkan fakta serta pengalaman klien lalu memfokuskan pada masalah tertentu serta memberi masukan untuk mengatasi masalah tersebut.
4. Fasilitator, Saya akan mengatur semua dialog agar mereka mengungkapkan pengalamannya, menganalisis dan mengembangkan gagasan-gagasan berdasarkan pengalaman.
5. Trainer, saya membuat jadwal dan perencanaan kegiatan pelatihan, mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan, menyajikan materi pelatihan, melakukan evaluasi kegiatan dan membuat laporan kegiatan.



PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS NILAI-NILAI KEBAJIKAN (Peran Pemimpin Dalam Sekolah Sebagai Institusi Moral)

Dalam mengambil keputusan dan menguji keputusan yang akan diambil dalam situasi dilema etika ataupun bujukan moral yang membingungkan, ada 9 langkah yang dapat Anda lakukan.

1. Mengenal nilai-nilai yang saling bertentangan

Mengapa langkah ini penting untuk Anda lakukan? Pertama, alih-alih langsung mengambil keputusan tanpa menilainya dengan lebih seksama, penting bagi kita untuk mengidentifikasi masalah yang sedang kita hadapi. Kedua, penting bagi kita untuk memastikan bahwa masalah yang kita hadapi memang betul-betul berhubungan dengan aspek moral, bukan sekadar masalah yang berhubungan dengan sopan santun dan norma sosial.

2. Menentukan siapa yang terlibat dalam situasi ini.

Bila kita telah mengenali bahwa ada masalah moral di situasi yang sedang kita hadapi, pertanyaannya adalah



dilema siapakah ini? Bukan berarti kalau permasalahan tersebut.

3. Kumpulkan fakta-fakta yang relevan dengan situasi ini.

Proses pengambilan keputusan yang baik membutuhkan data yang lengkap dan detail; apa yang terjadi di awal situasi tersebut, bagaimana hal itu terkuak, apa yang akhirnya terjadi, siapa berkata apa pada siapa, kapan mereka mengatakannya

4. Pengujian benar atau salah

Pengujian benar atau salah dilakukan dengan Uji Legal. Pertanyaan penting di uji legal ini adalah apakah ada aspek pelanggaran hukum dalam situasi itu? Bila jawabannya adalah iya, maka situasi yang ada bukanlah antara benar lawan benar (dilema etika), namun antara benar lawan salah (bujukan moral).

5. Pengujian Paradigma Benar lawan Benar.

Pentingnya mengidentifikasi paradigma ini, bukan hanya mengelompokkan permasalahan, namun membawa penazaman bahwa situasi yang Anda hadapi betul-betul mempertentangkan antara dua nilai-nilai inti kebajikan yang samasama penting.



6. Melakukan Prinsip Resolusi Dari 3 prinsip penyelesaian dilema, mana yang akan dipakai.

Berpikir Berbasis Hasil Akhir (*Ends-Based Thinking*)

Berpikir Berbasis Peraturan (*Rule-Based Thinking*)

Berpikir Berbasis Rasa Peduli (*Care-Based Thinking*)

7. Investigasi Opsi Trilema.

Dalam mengambil keputusan, seringkali ada 2 pilihan yang bisa kita pilih. Terkadang kita perlu mencari opsi di luar dari 2 pilihan yang sudah ada. Kita bisa bertanya pada diri kita, apakah ada cara untuk berkompromi dalam situasi ini.

8. Buat Keputusan.

Akhirnya kita akan sampai pada titik di mana kita harus membuat keputusan yang membutuhkan keberanian secara moral untuk melakukannya.

9. Lihat lagi Keputusan dan Refleksikan.

Ketika keputusan sudah diambil. Lihat kembali proses pengambilan keputusan dan ambil pelajarannya untuk dijadikan acuan bagi kasus-kasus selanjutnya.



MENEMUKAN NILAI-NILAI LUHUR SOSIAL BUDAYA DALAM MENEBAK LAKU MURID

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Peserta mampu menemukan nilai-nilai luhur kearifan budaya daerah asal yang relevan menjadi penguatan karakter murid sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat

1. Apa kekuatan konteks sosio-kultural (nilai-nilai luhur budaya) di daerah Anda yang sejalan dengan pemikiran KHD?

Kekuatan konteks sosio-kultural di daerah Anda yang sejalan dengan pemikiran KHD

- a. Nilai gotong royong
 - 1) Sisingaan: gotong royong untuk mengangkut sisingaan



- 2) Kerja bakti membersihkan lingkungan
- 3) Kerja bakti memperbaiki fasilitas umum seperti masjid
- 4) Kerja bakti dalam menjaga keamanan (siskamling)
- 5) Ngaruat bumi: ungkapan rasa syukur atas hasil yang diperoleh dari bumi, pengharapan setahun ke depan, serta penghormatan kepada leluhur

b. Kegiatan yang bersifat kekerabatan

- 1) Babantu: Membantu mempersiapkan acara hajatan
- 2) Melekan : membantu menemani dan menjaga ibu paska lahiran
- 3) Ngunjungan : tradisi kunjungan yang dilakukan oleh calon pengantin wanita kepada keluarga calon pengantin laki-laki.
- 4) Bekerja sama dan saling memberi:

c. Anteur-anteur tradisi hari raya yang biasa dilakukan pada saat lebaran dengan mengirim makanan

Pemikiran KHD dapat dikontestualkan dengan nilai-nilai uhur kearifan budaya daerah asal yang relevan menjadi



penguat karakter murid sebagai **individu** sekaligus sebagai anggota **masyarakat** pada konteks lokal sosial budaya di daerah kita.

Kearifan udaya lokal pada mata pelajaran

Sekolah	Masyarakat
Mata pelajaran bahasa sunda (Latihan menjadi pembawa acara dengan meggunakan bahasa sunda)	Prosesi pernikahan yang menggunakan adat sunda
Mata pelajara seni budaya dan prakarya (praktik membuat kerajinan dan pengolahan makanan)	Pengenalan praktik kerajinan oleh-oleh khas subang dan pengolahan makana berbahan dasar nanas
Mata pelajaran sejarah dan bahasa	Pengenalan museum kalijati subang dan tempat-tempat bersejarah yang lainnya



Karakteristik peserta didik

Kriteria	Sekolah	Masyarakat
Karakter berbagi	Jumat berbagi/jumat berkah	Beramal di masjid, bakti social, santunan anak yatim, dan fakir miskin
Musyawara atau organisasi	Pemilihan ketua OSIS, MPK dan ketua kelas	Pemilihan kepala desa
Karakter berbhineka global	Suguhan tari jaipog sebagai ungkapan selamat datang kepada tamu (Diesnatalis, wisuda)	Musik karawitan, Sisingaan

2. Bagaimana pemikiran KHD dapat dikontekstualkan sesuaikan dengan nilai-nilai luhur kearifan budaya daerah asal yang relevan menjadi penguatan karakter murid sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat pada konteks lokal sosial budaya di daerah Anda?

Jawab:



Kepribadian Ki Hajar Dewantara dapat dikontekstualkan dengan nilai luhur kearifan budaya sekaligus menjadi role model bagi murid dan masyarakat karena

Ki Hajar Dewantara memiliki sifat :

- Selalu semangat belajar
- Tidak pernah merasa cukup pada ilmu yang dimiliki
- Selalu memperluas pengetahuannya
- Gotong royong

Sifat-sifat tersebut dapat menjadi kontekstual sebagai penguatan karakter murid sebagai individu. Sedangkan kepribadian Ki Hajar Dewantara untuk kontekstual sebagai penguatan karakter masyarakat:

- Rela berkorban
- Religius
- Nasionalis
- Sederhana
- Gotong royong pada kegiatan di sekitarnya

3. Sepakati satu kekuatan pemikiran KHD yang menebalkan laku murid di kelas atau sekolah Anda sesuai dengan



konteks lokal sosial budaya di daerah Anda yang dapat diterapkan

MULAI DARI DIRI

Tahapan supervisi yang ideal yaitu:

1. Perencanaan. Kegiatan pelaksanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan.
2. Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pendidik.
3. Evaluasi. Mengadakan evaluasi atas proses yang telah dilakukan menuju perbaikan
4. Tindak lanjut. Melakukan perbaikan atas apa yang telah dilakukan.

Jika anda saat ini menjadi seorang kepala sekolah yang perlu melakukan supervisi, dimana posisi Anda sehubungan dengan



gambaran ideal di atas dari skal 1 s/d/10? Situasi belum ideal 1 dan situasi ideal 10.

Posisi saya sehubungan dengan gambaran ideal berada di posisi 8.

Aspek apa saja yang anda butuhkan untuk mencapai situasi ideal tersebut?

Aspek yang perlu diperhatikan diantaranya meliputi kurikulum, program pendidikan dan kebijakan sekolah, proses mengajar guru, kerja sama sekolah dengan instansi lain dan kepemimpinan kepala sekolah.

Harapan sebagai seorang pendidik

Apa saja harapan yang ingin anda lihat pada diri anda sebagai seorang pendidik setelah mengikuti program pendidikan guru penggerak?

Harapan saya semoga menjadi seorang pendidik yang baik, berkarakter dan berakhlak mulia. Bisa membuat peserta didik berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh di era abad milenial ini.

Apa saja kegiatan,, materi, manfaat yang anda harapkan ada ketika mengikuti program pendidikan guru penggerak?



Manfaatnya kita lebih faham dan mengerti pelaksanaan proses supervisi, tahapannya, serta tindak lanjut setelah program observasi/supervisi

RPP DALAM SIMULASI MENGAJAR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD PIT Bhaskara
Kelas / Semester : VI / II
Tema : 7. Kepemimpinan
Sub. Tema : 3. Ayo, Memimpin
Pembelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menganalisis nilai kepemimpinan seorang tokoh, siswa mampu mengidentifikasi sikap



yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinan dengan benar.

2. Melalui kegiatan melihat gambar sikap yang berlandaskan nilai – nilai Pancasila dalam kepemimpinan, siswa mampu meneladani dan menerapkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	1. Mengucapkan salam, dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 2. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan memotivasi peserta didik untuk menanamkan sikap	3 Menit



		disiplin dan bersyukur. 3. Mengaitkan materi pembelajaran yang sudah lalu dengan materi pembelajaran yang akan berlangsung 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	
2	Inti	Pendekatan Saintifik (5 M) A. Ayo Menyimak (Mengamati) 1. Peserta didik mengamati beberapa gambar tokoh pemimpin yang dipajang 2. di papan tulis dan menyerap informasi dari gambar tersebut. 3. Peserta didik dibimbing guru mengaitkan gambar tersebut dengan materi pembelajaran. B. Ayo Bertanya (Menanya)	5 Menit



	1. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait gambar tokoh pemimpin serta menjawab pertanyaan tentang topik nilai-nilai pancasila dalam kepemimpinan berikut. 2. Sikap kepemimpinan apa yang terdapat pada gambar pemimpin tersebut? 3. Apa manfaat dari mempelajari nilai-nilai kepemimpinan ? <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> C.Ayo Berlatih (Mengumpulkan Informasi) 1. Peserta didik berdiskusi tentang pentingnya mempelajari nilai-nilai pancasila dalam kepemimpinan dari seorang tokoh pemimpin.	
--	---	--



		2. Peserta didik menganalisis perbuatan atau perilaku apa yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam kepemimpinan pada kehidupan sehari-hari D.Ayo Melakukan (Mengasosiasi) 1. Secara kelompok, peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan berikut. Guru membimbing dan mengawasi. 2. Apa saja nilai-nilai pancasila dalam kepemimpinan? Contoh perbuatan atau perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? E.Ayo Berdiskusi (Mengkomunikasikan) 1. Peserta didik bekerjasama mengisi LKPD tentang Nilai-	
--	--	---	--



		nilai Pancasila dalam kepemimpinan. <i>(Creativity and Innovation)</i> 2. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok, dan kelompok lain menanggapi dan menuliskan informasi-informasi penting dalam bentuk peta pikiran. <i>(Collaboration and Communication)</i> 3. Peserta didik menyampaikan manfaat mempelajari materi nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinan. 4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.	
--	--	---	--



3	Penutup	1. Peserta didik mengumpulkan tugas 2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 3. Guru menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung 4. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing(mengakhiri kegiatan pembelajaran).<i>Religius</i>	
---	---------	---	--

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : penugasan dan tes tertulis

Penilaian Keterampilan : unjuk kerja mengisi lembar kerja siswa

Mengetahui :
Kepala SD PIT Bhaskara

Guru Kelas



UNIB SOBIRIN S.Pd.M.M
NUPTK :4149754656300062

NINA YULIANA, S.Pd.M.M
NUPTK : 9041760661300063

RPP DIFERENSIASI DAN KSE

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Nina Yuliana S.Pd, M.M
Instansi	:	SD PIT Bhaskara
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan
Fase / Kelas	:	Kewarganegaraan
Bab / Tema	:	B / 4
Materi Pembelajaran	:	4. Negaraku Indonesia
Alokasi Waktu	:	Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia 2 kali Pertemuan / 4x35 menit



B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran:**
 - Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia



B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI yang bertujuan untuk lebih mengenalkan NKRI kepada peserta didik

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui?
- ❖ Mengapa NKRI disebut negara kepulauan?
- ❖ Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media



pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.
- b) Foto-foto para pahlawan bangsa.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut.

Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. **(KSE-Kesadaran Diri)**
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. **(KSE-Kesadaran Diri)**



- c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik. **(KSE-Kesadaran Diri dan Pengelolaan Diri)**
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. **(KSE-Kesadaran Diri dan Keputusan yang bertanggung jawab)**
- f) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran **(Diferensiasi Konten)**

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. **(KSE-Kesadaran diri dan keputusan bertanggung jawab)**
- b) Guru menampilkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor. **(Diferensiasi Proses)**
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru. **(Diferensiasi Proses)**
- d) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. **(Diferensiasi Proses)**

Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

- (1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?



(2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?

(3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. **(Diferensiasi Proses)**

f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal NKRI.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok. Berbentuk hasil catatan, video atau PPT **(Diferensiasi Produk)**

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. **(KSE-Kesadaran Diri dan Pengelolaan Diri)**

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. **(KSE-Pengelolaan Diri)**

c) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.

d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa



bersama setelah selesai pembelajaran. (KSE-Kesadaran Diri)

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendakdicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta	



didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					



5.

Berilah tanda cek list (☐) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui?
2. Mengapa NKRI disebut negara kepulauan?
3. Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945!
4. Indonesia merupakan negara yang kaya. Wilayah Indonesia terkandung berbagai kekayaan alam, seperti aneka ragam bahan tambang (minyak bumi, batu bara, emas, timah, dan sebagainya), hutan hujan tropis yang luas serta berbagai kekayaan alam lainnya. Berkaitan dengan hal itu, menurut pendapat kalian apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola kekayaan tersebut?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Negara Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk republik yang wilayahnya merupakan kesatuan dari ribuan pulau yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta di antara Benua Asia dan Australia. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan bercirikan nusantara.	30
2.	Karena Negara Indonesia memiliki wilayah yang terdiri atas banyak pulau.	20
3.	Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara	20



	kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan haknya ditetapkan undang-undang.	
4.	Jawaban peserta didik akan beragam tetapi setidaknya harus memuat pernyataan bahwa pengelolaan kekayaan alam harus ditujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.	30
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini: :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian



No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL



Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang bentuk negara dan pemerintahan NKRI. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik wilayah tempat tinggalnya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NKRI.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Amatilah peta Indonesia berikut ini.



Gambar 4.2 Peta Indonesia
Sumber: maritim.go.id/peta-niri-2017 (2017)

Setelah kalian mengamati peta Indonesia, coba kalian rumuskan dalam dua paragraf tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, bacakan rumusan kalian di depan peserta didik lainnya

.....

.....

.....

.....

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia

Putri, Rafi, dan Yuni sekarang sudah kelas empat. Mereka kembali menempati kelas yang sama di SDN Sukajaya. Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah liburan akhir tahun. Mereka hari ini



berangkat bersama seperti biasanya. Di sepanjang perjalanan menuju ke sekolah, mereka bercerita pengalamannya ketika liburan. Pada liburan kali ini, mereka bisa liburan bersama keluarganya masing-masing.

Tidak terasa mereka pun telah sampai di sekolah. Mereka segera bergegas menuju kelas mereka yang baru dan menemui teman-temannya. Tidak lama kemudian, bel tanda masuk berbunyi. Karena sekarang adalah hari Senin maka seluruh warga sekolah harus mengikuti upacara bendera. Semua peserta didik dan guru berhamburan menuju lapangan upacara. Mereka melaksanakan upacara dengan disiplin yang tinggi.

Sehabis upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelas, termasuk peserta didik kelas empat. Saat ini mereka mempunyai wali kelas yang baru yaitu Bu Tati. Bu Tati sudah berada di dalam kelas dan siap memberikan materi pembelajaran.

“Selamat pagi anak-anak?” sapa Bu Tati.

“Selamat pagi,Bu,” jawab seluruh peserta didik serempak.

“Anak-anak, bagaimana suasana liburan kalian, tentu saja menyenangkan bukan?” tanya Bu Tati.

“Iya, Bu,” jawab seluruh peserta didik serempak.

“Baiklah. Cerita tentang liburannya dilanjutkan nanti. Anak-anak sekarang ibu akan mengajak kalian untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oh, ya, tadi kalian telah mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memupuk rasa cinta kepada tanah air. Sebenarnya, rasa cinta kepada tanah air tidak hanya melalui kegiatan upacara bendera saja. Akan tetapi sangat banyak, misalnya mengenal lebih dekat apa sih Negara Kesatuan Republik Indonesia itu,” jelas Bu Tati.



Gambar 4.3 Upacara Bendera sebagai wujud kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

Sumber: lab-undiksha.sch.id Redaksi SMP Lab Undiksha (2018)

“Maksudnya apa Bu?” tanya Putri

“Mengetal lebih dekat Negara Kesatuan Republik Indonesia maksudnya kita sebagai warga negara Indonesia harus mengetahui halhal penting yang berkaitan ada hubungannya dengan negara kita,” jawab Bu Tati.

“Bagaimana caranya supaya kita dapat mengenal lebih dekat negara kita, Bu?” tanya Rafi.

“Untuk lebih mengenal negara, kita bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengetahui sejarah diproklamasikannya negara kita serta penting juga jika kalian mengetahui karakteristik wilayah negara kita. Hal itu dilakukan supaya dalam diri kita tertanam rasa bangga dan cinta kepada tanah air Indonesia. Oleh karena itu dalam pertemuan yang pertama ini, ibu akan mengupas peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan memperkenalkan kepada kalian wilayah negara kita yang sangat luas ini,” kata Bu Tati.

“Nah, kapan Indonesia merdeka?” tanya Bu Tati.

“17 Agustus 1945, bu.” Jawab seluruh peserta didik kelas empat.



Gambar 4.4 Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Sumber: anti.go.id (2020)

“Tepat sekali. Pada 17 Agustus 1945 bertempat di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta pada pukul 10.00. Kemudian, dikibarkan bendera Merah Putih hasil jahitan Ibu Fatmawati oleh S.K Trimurti dan Latief Hendraningrat yang dibantu oleh Soehoed. Setelah, bendera Merah Putih dikibarkan dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan maka saat itulah Indonesia menjadi bangsa dan negara yang merdeka dan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan bangsa lainnya yang lebih dahulu merdeka. Satu hal yang harus kita ingat dan kita banggakan bahwa bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan bukan merupakan hadiah dari bangsa penjajah tetapi bangsa Indonesia berhasil memerdekakan dirinya sendiri,” jelas Bu Tati.

“Anak-anakku, kalian juga harus memahami karakteristik wilayah Indonesia. Pasal 25 A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang”. Dengan demikian, meskipun wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau, tetapi semuanya terikat dalam satu kesatuan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia,” kata Bu Tati.



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Subang, Januari 2023
Guru Kelas 4

Unib Sobirin,S.Pd.M.M

Nina Yuliana,S.Pd.M.M



DEMONSTRASI KONTEKSTUAL



Pada kegiatan sesi ini Calon Guru Penggerak diminta untuk melakukan wawancara kepada pimpinan seolah tempatnya mengajar dan pimpinan yang ada di sekitar lingkungannya.

Dalam kegiatan wawancara saya melakukan 2 sesi wawancara dengan mewawancarai kepala sekolah saya yakni Abah Unib Sobirin S.Pd, M.M. selaku kepala Sekolah SD PIT Bhaskara dan kepala sekolah yang bertempat tinggal di sekitar rumah saya yakni Bapak Asep Gunawan S.Sos.I selaku kepala sekolah MI Al-Gozali.



Dalam sesi wawancara terhadap kedua narasumber saya mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Selama Bapak/ Ibu memimpin bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengidentifikasi kasus-kasus yang terjadi di sekolah ? seperti kasus dilema etika dan bujukan moral ?
2. Selama Bapak/ Ibu memimpin bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menjalankan pengambilan keputusan di sekolah, terutama pada kasus-kasus yang mengandung dua kepentingan yang sama-sama besar atau sama-sama mengandung nilai kebajikan?
3. Langkah-langkah atau prosedur seperti apa yang selama ini Bapak/ Ibu lakukan dalam pengambilan keputusan?
4. Hal-hal seperti apa yang selama ini Bapak anggap efektif dalam pengambilan keputusan pada kasus-kasus dilema etika ?
5. Hal-hal apa saja yang selama ini merupakan tantangan dalam pengambilan keputusan pada kasus-kasus dilema etika ?

Hasil Wawancara

Pada sesi wawancara pertama dengan Abah Unib Sobirin S.Pd,
M.M



Selama Abah Unib memimpin cara beliau mengambil keputusan serta mengidentifikasi kasus-kasus yang terjadi di sekolah, biasanya beliau akan mencari tahu melalui kabar atau desas desus yang terjadi serta mencari tahu kebenarannya.

Biasanya Abah unib akan bertanya dan berdiskusi dengan beberapa guru terutama wakil kepala sekolah yang ada di lingkungan sekolahnya.

Selanjutnya, apabila beliau menghadapi kasus-kasus yang mengandung dua kepentingan yang sama, cara yang beliau ambil dalam menjalankan keputusannya ditempuh dengan tidak merugikan pihak sekolah dan tidak merugikan nama baik sekolah. Abah Unib akan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan orang –orang yang beliau anggap cakap dan memiliki kompetensi dalam bidang tersebut seperti yang terjadi pada kasus pembelajaran Tahfidz disini Abah Unib akan mendiskusikannya dengan Abah Dadan. keputusan yang terjadi atau PJ Keagamaan di sekolah.

Pada saat mau mengambil keputusan Abah Unib Sobirin mengambil langkah-langkah dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis kebermanfaatan dan keuntungan bagi sekolah untuk setiap keputusan yang akan diambil.



Untuk kasus yang lebih besar Abah Unib akan berdiskusi dengan pihak yayasan. Hal ini dilakukan supaya dalam pengambilan keputusan dapat berdampak baik dan tidak ada yang menyalahkan kepala sekolah.

Adapun hal yang Abah Unib dianggap efektif dalam pengambilan keputusan adalah dengan memutuskan apa yang baik untuk sekolah dengan melibatkan sejumlah pihak yang terkait karena kepala sekolah yang paling bertanggung jawab untuk segala kasus yang terjadi di sekolah.

Menurut Abah Unib hal yang menjadi tantangan untuk mengambil keputusan dalam dilema etika adalah jika harus memutuskan kasus yang menyangkut diri pribadi dan sekolah.

Pada sesi wawancara kedua dengan Bapak Asep Gunawan S. Sos.I

Selama Pak asep menjabat sebagai kepala sekolah, hal yang beliau lakukan untuk mengidentifikasi masalah atau kasus-kasus yang terjadi dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kasus yang terjadi. Kemudian Pak Asep akan mencari tahu kebenarannya.



Jika terjadi kasus yang lebih besar Pak Asep akan berdiskusi dengan pihak yayasan. Hal ini sengaja dilakukan oleh Pak Asep agar dalam pengambilan keputusan dapat diambil dengan hati-hati sehingga tidak merugikan orang banyak. Bisa menghasilkan keputusan yang bijaksana dan tidak ada keputusan yang menyalahkan kepala sekolah.

Adapun langkah-langkah yang beliau ambil dengan cara mencari tahu terlebih dahulu, kemudian mendiskusikan dengan rekan guru mana yang terbaik dan kurang baik baru memutuskan.

Menurut Pak Asep hal-hal yang dianggap efektif untuk memutuskan suatu keputusan adalah dengan berdiskusi secara hati-hati dalam memutuskan. Memanggil guru yang terlibat kasus agar menjelaskan permasalahan yang terjadi sehingga mengetahui semua kebenarannya.

Adapun yang menjadi tantangan bagi beliau adalah ketika Pak Asep harus memutuskan keputusan yang berkaitan dengan perasaan iba dan kasihan.



Analisis Hasil Wawancara

- Berdasarkan hasil wawancara bersama Abah Unib dan Pak Asep ada sedikit perbedaan hal ini saya soroti dari arah pembicaraan keduanya ketiak merespon suatu kasus atau permasalahan. Abah unib cenderung menerapkan paradigma individu lawan masyarakat. Saya menyimpulkan demikian karena dalam setiap pengambilan keputusan Abah Unib akan melihat ke dalam terlebih dahulu, apakah merugikan atau tidak. Artinya bahwa Abah Unib cenderung fokus kepada kondisi internalnya dibandingkan dengan masyarakat. Sementara Pak Asep menurut saya cenderung melaksanakan sesuai paradigma kebenaran lawan kesetiaan, dimana Pak Asep akan tetap memegang teguh kebenarannya tanpa memikirkan hal yang lainnya.
- Adapun persamaan prinsip masing-masing yang mereka terapkan dalam hal ini Abah Unib adalah orang yang berprinsip sesuai dengan aturan (*Think based rulle*) dimana beliau sangat tidak ingin mengambil resiko yang lebih besar yang berkaitan dengan tempat kerjanya. Selalu berada pada jalan lurus dalam visi



utamanya. Pada dasarnya mereka memiliki kesamaan. Sangat kaku dan sangat taat terhadap peraturan yang berlaku.

- Terkait langkah-langkah pengambilan keputusan yang mereka lakukan secara umum mereka menerapkan langkah-langkah yang menurut saya hampir sama seperti teori yang terdapat pada modul 3.1 hanya saja pada pelaksanaannya mereka tidak memiliki konsep pengetahuan dari modul ini sehingga apa yang mereka lakukan tidak berurutan sesuai dengan sembilan langkah pengambilan dan pengujian keputusan.
- Menurut saya sebetulnya mereka tidak menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan sudah ada teorinya dalam modul 3.1. Namun secara pelaksanaannya mereka tidak mengetahui bahwa langkah-langkah pengambilan keputusan ada tahapan atau proseduralnya.
- Pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kedua narasumber yang dilakukan, keduanya melakukan musyawarah melalui rapat untuk mengidentifikasi masalah –masalah yang ada untuk menemukan berbagai yang dapat diambil sebelum mengambil



keputusan untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku.

- Kedua narasumber juga mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan sehingga dampak yang dihasilkan dari keputusan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Daftar Ceklis Tugas

Pertanyaan 1

Hal-hal menarik apa yang muncul dari wawancara tersebut, pertanyaan-pertanyaan mengganjal apa yang masih ada dari hasil wawancara bila dibandingkan dengan hal-hal yang Anda pelajari seperti 4 paradigma, 3 prinsip, dan 9 langkah pengujian, apa yang Anda dapatkan?

Hal-hal yang saya temukan dalam proses wawancara, narasumber telah menjalankan beberapa langkah pengujian, dari 9 langkah yang ada diantaranya mengenali nilai-nilai yang saling bertentangan, menentukan siapa yang terlibat, mengumpulkan fakta-fakta yang relevan, pengujian benar atau salah, pengujian prinsip resolusi, investigasi Opsi Trilema, Buat keputusan. Adapun yang masih belum terlihat dalam



wawancara tersebut yaitu pengujian benar lawan salah dan refleksi atas hasil keputusan yang telah diambil.

Pertanyaan 2

Bagaimana hasil wawancara antara 2-3 pimpinan yang Anda wawancarai, adakah sebuah persamaan, atau perbedaan. Kira-kira ada yang menonjol dari salah satu pimpinan tersebut, mengapa, apa yang membedakan?

Persamaan yang saya temukan dari hasil wawancara dengan narasumber pertama dan kedua adalah pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh keduanya melakukan musyawarah melalui rapat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada untuk menemukan berbagai solusi yang dapat diambil untuk pengambilan keputusan.

Perbedaan yang saya temukan dalam wawancara tersebut adalah narasumber pertama menggunakan Berfikir Berbasis Peraturan. Sedangkan Narasumber yang kedua menggunakan prinsip Berbasis Hasil Akhir.

Kedua narasumber tersebut memiliki hal-hal yang menonjol pada pengambilan keputusan dimana narasumber yang pertama lebih mempertimbangkan dampak dari keputusannya



sehingga keputusannya berdampak positif. Sedangkan narasumber yang kedua pengambilan keputusannya lebih fokus terhadap kebermanfaatan terhadap orang banyak.

Pertanyaan 3

Apa rencana ke depan para pimpinan dalam menjalani pengambilan keputusan yang mengandung unsur dilema etika? Bagaimana mereka bisa mengukur efektivitas pengambilan keputusan mereka?

Rencana kedepan yang dilakukan oleh kedua narasumber dengan melakukan analisis pada setiap permasalahan yang ada berdasarkan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengambilan keputusan dan pengujian keputusan secara sistematis. Sehingga diharapkan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang ada serta memuat beberapa unsur seperti uji legal, uji regulasi, uji intuisi, uji publikasi dan uji panutan / idola.

Kedua narasumber juga akan melakukan refleksi terhadap setiap pengambilan keputusan sehingga narasumber bisa mengukur efektifitasnya dalam setiap pengambilan keputusan melalui telaah atas setiap keputusan.



Pertanyaan 4

Bagaimana Anda sendiri akan menerapkan pengambilan keputusan dilema etika pada lingkungan Anda, pada murid-murid Anda, dan pada kolega guru-guru Anda yang lain? Kapan Anda akan menerapkannya?

Untuk pengambilan keputusan dilema etika di lingkungan sekolah baik pada murid-murid, ataupun pada kolega guru yang pertama kali akan dilakukan adalah melakukan analisis terhadap suatu masalah, mengidentifikasi akar permasalahannya dengan mengacu pada 4 paradigma, 3 prinsip serta 9 langkah pengambilan dan pengujian keputusan secara sistematis.

Berikutnya saya akan melakukan setiap tahapan bagaimana mengenali nilai-nilai yang saling bertentangan, menentukan siapa yang terlibat, mengumpulkan fakta-fakta , pengujian benar atau salah, pengujian paradigma benar lawan benar , melakukan prinsip resolusi, investigasi opsi trilema, membuat keputusan, pengujian benar lawan salah dan melakukan refleksi.



Saya akan menerapkan semua langkah tersebut pada setiap pengambilan keputusan baik pengambilan keputusan yang memiliki nilai-nilai kebenaran atau dilema etika.

No.	Tugas	Ada (A)/ Tidak Ada (TA)
1.	Isi: Hal-hal menarik apa yang muncul dari wawancara tersebut, pertanyaan-pertanyaan mengganjal apa yang masih ada dari hasil wawancara bila dibandingkan dengan hal-hal yang Anda pelajari seperti 4 paradigma, 3 prinsip, dan 9 langkah pengujian, apa yang Anda dapatkan?	Ada
2.	Isi: Bagaimana hasil wawancara antara 2-3 pimpinan yang Anda wawancarai, adakah sebuah persamaan, atau perbedaan. Kira-kira ada yang menonjol dari salah satu pimpinan tersebut, mengapa, apa yang	Ada



	membedakan?	
3.	Isi: Apa rencana ke depan para pimpinan dalam menjalani pengambilan keputusan yang mengandung unsur dilema etika? Bagaimana mereka bisa mengukur efektivitas pengambilan keputusan mereka?	Ada
4.	Isi: Bagaimana Anda sendiri akan menerapkan pengambilan keputusan dilema etika pada lingkungan Anda, pada murid-murid Anda, dan pada kolega guru-guru Anda yang lain? Kapan Anda akan menerapkannya?	Ada
5.	Teknis: Kejelasan suara/tulisan di video/blog naratif Anda, format apa yang akan gunakan, sudahkah Anda mengujinya/membacanya dan melihat hasilnya/membayangkan bila	Ada



	orang lain membaca tulisan Anda?	
6.	Teknis: Durasi waktu/panjang tulisan, apakah sudah diuji untuk maksimal dan minimal waktu berbicara, atau apakah sudah ditinjau isi dan panjang tulisan Anda, dan kepadatan/intisari materi yang Anda ingin sampaikan?	Ada

Demikian hasil analisis wawancara saya. Semoga memberi manfaat untuk kita semua

Oleh Nina Yuliana

CGP Angkatan 6 Kota Subang Jawa Barat.

Subang 11 Februari 2023



KONEKSI ANTAR MATERI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS NILAI-NILAI KEBAJIKAN SEBAGAI PEMIMPIN

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Perkenalkan saya Nina Yuliana Calon Guru Penggerak Angkatan 6 dari SD PIT Bhaskara Kabupaten Subang. Selama mengikuti pendidikan guru penggerak saya dibimbing oleh fasilitator yang luar biasa Bapak Ihin Solihin dan pengajar Praktik yang selalu semangat dan luar biasa juga Ibu Ai Sumartini dalam memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan selama mengikuti pendidikan ini.

Setelah mempelajari modul 3.1 ini, ada beberapa hal yang saya pahami, diantaranya keterkaitan dengan modul sebelumnya.

**A. Pandangan Ki Hajar Dewantara dengan Filosofi
Pratap Triloka memiliki pengaruh terhadap**



pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan terdapat 3 Pratap Triloka yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo(menjadi Inspirasi/teladan). Seorang guru (pemimpin) harus memberikan teladan yang baik bagi orang yang dipimpinnya. Ing Madyo Mangun Karso (menciptakan ide/ prakarsa) seorang guru harus bisa bekerja sama dengan anak didiknya. Harus mampu menciptakan hubungan yang erat antara guru dengan murid. Tut Wuri Handayani(memberikan dorongan/ semangat).Seorang guru harus bisa memberikan semangat dan mendorong muridnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebagai seorang pemimpin pembelajaran harus mengambil keputusan yang berpihak kepada murid. Lingkungan yang baik, aman dan tertib akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan.

1. Ada 4 paradigma dalam membuat keputusan

- Individu lawan masyarakat
- kebenaran lawan kesetiaan
- keadilan VS belas kasihan
- Jangka Pendek VS jangka panjang



2. Ada 3 prinsip dalam mengambil keputusan

- berfikir berbasis akhir
- berfikir berbasis aturan
- berfikir berbasis rasa peduli

3. Ada 9 tahapan dalam pengujian dan pengujian keputusan

- Mengenali bahwa ada nilai-nilai yang saling bertentangan
- Menentukan siapa yang terlibat dalam situasi ini
- Mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dalam situasi ini
- Pengujian benar atau salah (uji legal, uji regulasi, uji instuisi, uji publikasi, uji panutan/idola)
- Pengujian paradigma benar atau salah
- Prinsip pengambilan keputusan
- Investigasi opsi tri lema
- Buat keputusan
- Meninjau kembali keputusan dan refleksikan



B. Nilai-nilai yang tertanam yang berpengaruh kepada prinsip-prinsip yang akan kita ambil dalam pengambilan keputusan.

Nilai – nilai yang tertanam dalam diri kita seperti mandiri, inovatif, reflektif, kolaboratif dan berpihak pada murid sangat berpengaruh terhadap prinsip-prinsip yang akan kita ambil dalam pengambilan keputusan . Untuk mengambil suatu keputusan diperlukan keputusan yang bertanggung jawab dan tepat sasaran. Nilai mandiri, nilai reflektif, nilai inovatif akan mempengaruhi keputusan kita. Nilai kolaboratif akan dibutuhkan ketika kita dihadapkan pada kasus yang mempertimbangkan orang banyak. Keterkaitan dengan kepala sekolah, rekan sejawat atau pihak lain. Berpihak pada murid dalam setiap pengambilan keputusan.

C. Kegiatan terbimbing yang kita lakukan pada materi pengambilan keputusan berkaitan dengan “Coaching” / bimbingan yang diberikan pendamping atau fasilitator dalam proses pembelajaran kita, terutama dalam pengujian pengambilan keputusan yang telah kita ambil.



Bimbingan atau Coaching menjadi proses yang sangat penting dan berpengaruh bagi guru untuk membantu murid mencapai tujuannya yaitu merdeka belajar. Coaching yang dilakukan pada modul sebelumnya hanya bertujuan untuk menggali informasi dari coachee dan menemukan solusi dari masalahnya namun belum memuat 3 prinsip pengambilan keputusan, 4 paradigma dalam pengambilan keputusan serta 9 langkah pengambilan keputusan.

D. Kemampuan guru dalam mengelola dan menyadari aspek sosialnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Guru harus mampu mengelola dan membuat keputusan dalam berbagai kondisi sosial emosionalnya. Guru perlu melakukan latihan kesadaran penuh (mindfulness) dengan menggunakan teknik STOP. Teknik ini akan membantu guru agar berada dalam kondisi yang baik dan prima sehingga bisa mengambil keputusan yang benar dan tepat.



E. Pengambilan keputusan yang kita ambil harus berpihak pada murid dan pengajaran yang memerdekakan murid.

Setiap pengambilan keputusan yang telah kita ambil harus berpihak pada murid dan memerdekakan murid. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya kita untuk selalu berpegang teguh pada prinsip pengambilan keputusan, paradigma pengambilan keputusan serta langkah-langkah dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan yang dapat diambil pada pembelajaran modul 3.1 dan keterkaitannya dengan modul sebelumnya.

Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani yakni didepan memberi teladan, di tengah memberi semangat dan dibelakang memberi dorongan.

Menerapkan nilai-nilai mandiri, kolaboratif, reflektif dan inovatif dan berpihak pada murid serta menjiwai nilai-nilai tersebut dalam diri pendidik agar bisa mengambil keputusan dengan baik. Pengambilan keputusan yang tepat dengan membuat visi yang berdampak pada perkembangan murid serta menggunakan teknik Coaching dalam proses menuntun



kemerdekaan murid dalam pembelajaran di sekolah. Mengeksplorasi potensi dan kemampuan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meaksimalkan potensi murid sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Demikian pemaparan koneksi antar materi yang telah saya pahami. Semoga memberi manfaat untuk kita semua

Oleh Nina Yuliana

CGP Angkatan 6 Kota Subang Jawa Barat.

Subang 13 Februari 2023

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Nina Yuliana S. Sos.I.S.Pd.M.M lahir di Subang 9 Juli 1982. Merupakan anak ke 7 dari 7 bersaudara. Penulis merupakan alumni Universitas Terbuka Bandung tahun 2021.

Saat ini penulis berstatus sebagai Guru Tetap di sekolah SD PIT Bhaskara di kota Subang. Sekarang telah menyelesaikan studi S2 di ARS University Bandung

NINA YULIANA S.Sos.I, S.Pd, M.M



mengambil jurusan Manajemen Pendidikan. Penulis merupakan salah satu Guru Motivator Literasi Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Forum Indonesia Menulis. Salah satu Narasumber berbagi Praktik Baik.

Penulis saat ini telah berhasil menulis beberapa buku Antologi:

1. Rintik Sedu Tahun Baru pada bulan Januari 2022
2. Indahnya Kotaku “Kota Subang JAWARA (Jaya Istimewa dan Sejahtera) bulan April 2022
3. Geliat Literasi Mencerahkan Hati bulan April 2022
4. Sepenggal kisah menjadi seorang wali kelas Juni 2022
5. Guru Hebat berprestasi Jilid 4 bulan Juli 2022
6. Gairah menulis puisi Nusantara bulan Juli 2022
7. My Dream in 2022 Bulan Juli 2022
8. We Love Writing Bulan Agustus 2022
9. Curahan Hati Seorang Guru September 2022
10. Ramadhan Indah bulan September 2022
11. Pengantar Antropologi September 2022
12. Kasih Tak Sampai bulan Oktober 2022
13. Bahagia Hidup Bersama Keluarga Tahun 2022
14. Writers Block Tahun 2022
15. Merah Putih Negeriku Tahun 2022
16. Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas tahun 2022



17. Peribahasa Tahun 2023

18. Cambuk Kehidupan Tahun 2023

KISAH SEORANG GURU PENGGERAK

Kisah seorang guru penggerak merupakan kumpulan cerita dan pengalaman kisah perjalanan menjadi seorang guru penggerak. Dari awal menjalani proses seleksi dan pendaftaran menjadi seorang guru penggerak serta berbagai peristiwa yang dilalui ketika memenuhi tugas dan kewajiban menjadi seorang calon guru penggerak.

Proses mengisi esai yang mengungkapkan segala pengalaman ketika mengajar dan berorganisasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, buku ini juga berisi berbagai praktik baik yang dilakukan ketika penulis melakukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta pembelajaran sosial emosional dilengkapi dengan rencana pembelajarannya.

Hadirnya buku ini diharapkan dapat menginspirasi bahwa dengan menjadi seorang guru penggerak akan menjadi sosok pemimpin dalam pembelajaran. Yang membawa perubahan dalam meningkatkan kualitas dalam pendidikan dan pembelajaran. Memberikan sedikit pengalaman sangat berarti untuk dibagikan. Agar ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat. Semoga tulisan yang singkat dan sederhana ini bisa diterima serta sampai ke hati para pembaca.

Aamiin, Aaamiin ya Robbal alamin

Selamat Membaca

Grafiti.

CV. Anagraf Indonesia
Penerbitan dan Penulisan
Tangerang, Banten



Grafiti.